

# Psikohumaniora

## Jurnal Penelitian Psikologi

*Student Well-being* pada Remaja Jawa

*Tri Na'imah, Tukiran Tanireja*

Bahagia dalam Meraih Cita-cita: Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Teknik Arsitektur Ditinjau dari Regulasi Emosi dan Efikasi Diri

*Setyani Alfinuha, Fathul Lubabin Nuqul*

Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Fasilitasi Sosial dan Ketakutan akan Kegagalan

*Milcha Fakhria, Erni Agustina Setiowati*

*Mindfulness* dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja

*Wenita Cyntia Savitri, Ratih Arruum Listiyandini*

Menumbuhkan Keterlibatan Positif dalam Bekerja: Melalui Iklim Kompetisi ataukah Pengembangan Kompetensi?

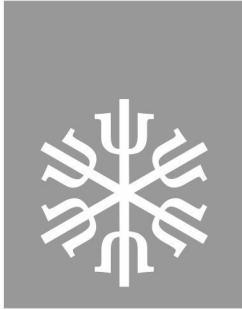
*Rezki Ashriyana Sulistiobudi, Anissa Lestari Kadiyono*

Nilai *Sense of Community* pada Kesejahteraan Psikologis dalam Menghuni (*Housing Well-being*): Studi Meta-analisis

*Intan Rahmawati*

Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik

*Anni Zulfiani Husnar, Siti Saniah, Fuad Nashori*



Vol 2, No 1 (2017)

ISSN 2502-9363 (print)  
ISSN 2527-7456 (online)

# Psikohumaniora

## Jurnal Penelitian Psikologi

**Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi**, ISSN 2502-9363 (print); ISSN 2527-7456 (online) is a research journal published by Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia. It's published each May and November, always put the human and humanity as the main focus of academic study with a comprehensive approach. The journal is a medium to communicate the results of research related to psychology, published to serve the study of psychology forum in Indonesia and other parts of the world in a global context.

### Editor in Chief

Baidi Bukhori, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### Managing Editor

Dewi Khurun Aini, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### Editor

Abdul Wahib, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Rifa Hidayah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

Musdalifah Dachrud, Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia

Aguswan Khatibul Umam, Sekolah Tinggi Agama Islam, Jurai Siwo, Metro, Indonesia

Lucky Ade Sessiani, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Lainatul Mudzkiyyah, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Nikmah Rahmawati, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Widiastuti, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### Graphic/Layout Editor

Helmi Suyanto, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Bhatara Dharma Wijaya, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### Publisher

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### Mail Address

Gedung Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Universitas Islam Negeri Walisongo

Jl. Prof. Dr. HAMKA, KM 2 Semarang 50185, Central Java, Indonesia

Phone (+62.24) 76433819

<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/>

e-mail: [psikohumaniora@walisongo.ac.id](mailto:psikohumaniora@walisongo.ac.id)

### Instruction to Authors

Guidelines for authors can be read at Author Guidelines, which are in accordance with the Publication Manual of the American Psychological Association (6th ed., 2010)

(<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/about/submissions#authorGuidelines>)



ISSN 2502-8363 (print)  
ISSN 2527-7456 (online)

**Psikohumaniora**  
Jurnal Penelitian Psikologi

## Table of Contents

<b><i>Student Well-being</i> pada Remaja Jawa</b> Tri Na'imah, Tukiran Tanireja .....	1	-	11
<b>Bahagia dalam Meraih Cita-cita: Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Teknik Arsitektur Ditinjau dari Regulasi Emosi dan Efikasi Diri</b> Setyani Alfinuha, Fathul Lubabin Nuqul .....	12	-	28
<b>Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Fasilitasi Sosial dan Ketakutan akan Kegagalan</b> Milcha Fakhria, Erni Agustina Setiowati .....	29	-	42
<b><i>Mindfulness</i> dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja</b> Wenita Cyntia Savitri, Ratih Arruum Listiyandini .....	43	-	59
<b>Menumbuhkan Keterlibatan Positif dalam Bekerja: Melalui Iklim Kompetisi atukah Pengembangan Kompetensi?</b> Rezki Ashriyana Sulistiobudi, Anissa Lestari Kadiyono .....	60	-	80
<b>Nilai <i>Sense of Community</i> pada Kesejahteraan Psikologis dalam Menghuni (<i>Housing Well-being</i>): Studi Meta-analisis</b> Intan Rahmawati .....	81	-	93
<b>Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik</b> Anni Zulfiani Husnar, Siti Saniah, Fuad Nashori .....	94	-	105
<b>Author Guidelines</b>			
<b>Acknowledgements</b>			





## Nilai *Sense of Community* pada Kesejahteraan Psikologis dalam Menghuni (*Housing Well-being*): Studi Meta-analisis

Intan Rahmawati<sup>1</sup>

Universitas Brawijaya, Malang

**Abstract:** Well-being appreciates as a holistic unity of one's potential and a state where individuals can receive strengths and weaknesses, have a purpose in life, develop positive relationships that lead to personal growth wherever individuals are, especially in their neighborhoods. The shelter that spawned a housing well-being that looked at the potential benefits optimally could be likened to where he/she lived. Housing well-being requires reflective and formative as a benchmark to assess the welfare of individuals in their dwellings. Formative indicators point to the evaluation of the satisfaction of residential features, while reflective indicators look at the gap between expectations and existing in the neighborhood, one of which is in the neighboring neighborhoods that are part of the residential community. Sense of community is an early stage in the individual to see the community. Based on the map of existing research results in terms of residential satisfaction. The study used this meta-analysis strategy to examine the results of previous research on the consistency between the sense of community in shaping housing welfare. This meta-analysis study resulted that a sense of community contributing to housing welfare.

**Keywords:** *sense of community; housing well-being; meta-analysis*

**Abstrak:** Kesejahteraan psikologis dijelaskan sebagai suatu pencapaian yang holistik dari potensi psikologis seseorang dan suatu keadaan ketika individu dapat menerima kekuatan maupun kelemahan, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi positif yang bermuara pada pertumbuhan pribadi dimanapun individu berada, terlebih dalam lingkungan tinggalnya. Konsep kesejahteraan psikologis inipun berkembang dalam lingkup hunian yang mencetuskan perspektif kesejahteraan psikologis dalam menghuni (*housing well-being*) yang memandang pada pencapaian potensi secara optimal beserta fungsi psikologis positif seseorang terhadap tempat tinggalnya. Pada indikatornya, *housing well-being* mensyaratkan reflektif dan formatif sebagai tolak ukur untuk menilai kesejahteraan psikologis individu pada huniannya. Indikator formatif menunjuk pada evaluasi kepuasan menyeluruh fitur hunian, sementara indikator reflektif melihat pada senjang antara harapan dan kenyataan yang ada di lingkungan tinggal, salah satunya adalah kepuasan dalam bertetangga yang merupakan bagian dari komunitas tinggal. *Sense of community* merupakan tahap awal dalam diri individu untuk melihat komunitasnya. Berdasarkan peta penelitian diperoleh hasil

---

Korespondensi mengenai isi artikel ini dapat dilakukan melalui email: [1intanr@ub.ac.id](mailto:1intanr@ub.ac.id)

bahwa terdapat peran *sense of community* dalam *housing well-being*. Penelitian yang menggunakan strategi meta-analisa ini bertujuan untuk mengkaji hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya tentang konsistensi antara *sense of community* dalam membentuk *housing well-being*. Studi meta-analisis ini menghasilkan bahwa *sense of community* memberikan kontribusi terhadap *housing well-being*.

**Kata Kunci:** *sense of community, housing well-being, meta-analisis*

Beberapa riset tentang kesejahteraan menghuni (untuk selanjutnya disebut sebagai *housing well-being*) banyak dilakukan oleh kajian psikologi lingkungan seperti *housing well-being* di asrama, ataupun di sejumlah panti. Pada berbagai penelitian tersebut, peneliti cenderung melihat kepuasan penghuni terhadap tempat tinggalnya, baik dari segi karakteristik bangunan, kebijakan, serta perawatan bangunan yang ditinggali (E Diener, Lucas, Shimmack, & Helliwell, 2009; Hagerty & Veenhoven, 2003; Oswald, 1997).

Diener, Lucas & Scollon (2006) memaparkan, melakukan improvisasi terhadap kondisi hunian belum tentu memunculkan rasa bahagia pada penghuninya, namun dapat memunculkan kemampuan beradaptasi pada penghuninya. Oleh sebab itu, kesejahteraan menghuni (untuk selanjutnya disebut sebagai *housing well-being*) memiliki indikator perasaan puas pada tempat tinggal yang bersifat lengkap dan utuh. Kehangatan, rasa percaya, rasa menjadi bagian dari suatu komunitas sangat mendukung relasi dengan orang lain. Beberapa ahli menggambarkan bahwa jalinan kebersamaan yang menghasilkan rasa percaya, aman, dan memunculkan kohesivitas merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang sangat esensial bagi tercapainya kesejahteraan psikologis (Ryan & Deci, 2001).

Melihat beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa pembangunan suatu hunian erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial yang tidak hanya dapat dipenuhi pada awal pembangunan atau bangunan fisik saja, namun juga menyangkut dengan sistem interaksi sosial di lingkungan tinggal. Pada lingkungan tinggal, kerap kita jumpai kesenjangan sosial, pergunjungan, dan kecemburuan yang terjadi dalam sistem tinggal. Problem akibat ketidakpuasan pada sistem tinggal memungkinkan munculnya bentuk destruktif tertentu, seperti konflik terbuka antar warga huni, meskipun tidak seluruh ketidakpuasan menyebabkan perilaku destruktif, namun individu akan menjadi frustrasi, tertekan, dan marah apabila ketidakpuasan muncul (Inserhart & Spangle, 2000). Hal ini dapat menjelaskan mengapa konflik dapat timbul di lingkungan tinggal.

Melihat evaluasi kepuasan menghuni, maka *housing well-being* dapat diartikan dengan adanya relasi positif dalam interaksi sosial pada lingkungan tempat tinggal sehingga

### Nilai *Sense of Community* pada Kesejahteraan Psikologis ....

memunculkan perasaan sejahtera. Mereka menjelaskan bahwa *housing well-being* adalah munculnya perasaan sejahtera pada tempat tinggal (Weidemann & Anderson, 1985). Diener dkk (2006) menerangkan, *housing well-being* merupakan hubungan yang positif antara afeksi, kognisi, dan motorik seseorang dengan tempat tinggalnya sehingga tempat tinggal bukan hanya unit rumah yang ditempati melainkan juga karakteristik bangunan, hubungan dengan tetangga, serta status kepemilikan hunian. Konsep tersebut memberikan kesimpulan bahwa *housing well-being* merupakan pencapaian potensi secara optimal beserta fungsi psikologis positif seseorang terhadap tempat tinggalnya.

Melihat keberfungsian psikologis terhadap tempat tinggal untuk mencapai perasaan sejahtera dalam menghuni tentunya melibatkan perasaan awal yang dialami dan tidak lepas dari tujuan tersebut. *Sense of community* berkaitan dengan keluaran positif dari individu maupun dari kehidupan bertetangganya. Refleksi hubungan sesama anggota komunitas dan perasaan berbeda dari tiap-tiap anggota. Selain itu terdapat sebuah tradisi yang merefleksikan norma dan nilai dari perilaku kehidupan dalam sebuah komunitas dan tanggungjawab moral yang merefleksikan rasa kewajiban pada komunitas dan kewajiban pada sesama anggota dalam kehidupan komunitas.

Keberadaan *sense of community* yang kuat akan berkaitan dengan keluaran positif dari individu maupun dari kehidupan bertetangga atau di lingkungan huniannya. Dalam level bertetangga, individu yang memiliki *sense of community* yang kuat cenderung memiliki perasaan aman yang lebih mendalam dan lebih banyak berpartisipasi dalam acara yang diadakan di kehidupan bertetangga (Luhman, 1995).

Dimensi *sense of community* adalah *pertama*, keanggotaan (*membership*) yakni seseorang yang telah menginvestasikan sebagian dari dirinya untuk menjadi anggota sebuah komunitas dan memiliki hak untuk dimiliki. Faktor keanggotaan ini meliputi siapa yang termasuk di dalam anggota dan siapa yang tidak, adanya rasa aman untuk mengungkapkan perasaan, perasaan diterima di dalam komunitas dan kerelaan untuk berkorban untuk yang lainnya, konsekuensi dimana setelah memberikan andil di dalam kelompok maka akan mendapat tempat di komunitas, serta aktivitas komunitas dapat dijelaskan dengan bahasa dan ritual yang mengindikasikan siapa yang tergabung di dalam komunitas dan yang tidak.

*Kedua*, pengaruh (*influence*) yang berarti anggota harus memiliki pengaruh yang kuat terhadap sebuah komunitas dan sebaliknya. Ini berarti sebuah nilai di dalam komunitas dapat tercermin dalam perilaku anggotanya. *Ketiga*, integritas, dalam integritas pemenuhan kebutuhan yang dihasilkan dari interaksi anggota yang dapat menghasilkan dinamika

hubungan untuk saling memberi dan menerima, dan yang *keempat* adalah koneksi emosi yang berupa perasaan yang ada di dalam diri tiap anggotanya karena adanya kesamaan sejarah. Selain itu juga terdapat kohesi sebagai hasil dari interaksi yang intens (Chavis & Pretty, 1999; Chavis & Wandersman, 1990; McNeely, 1999).

Penjelasan di atas memberikan keputusan peneliti untuk melakukan studi meta-analisis dengan variabel *sense of community* dan *housing well-being*. Selain bertujuan membuat kesimpulan dan mensitesakan beberapa studi yang memiliki penemuan beragam seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, meta-analisis ini bertujuan untuk memberikan referensi tambahan untuk menguatkan peranan *sense of community* pada *housing well-being*.

### Metode

Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses [www.lib.ugm.ac.id](http://www.lib.ugm.ac.id). Peneliti menggunakan kata kunci *sense of community* dan *housing well-being*. Data yang digunakan adalah jumlah subjek (N), nilai korelasi r atau F, skor rerata, koefisien reliabilitas, standar deviasi, karakteristik subjek penelitian, dan merupakan studi primer. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mendapatkan 21 studi untuk kemudian dilakukan meta-analisis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis dan interpretasi data meliputi manajemen data dan penyandian meliputi (1) manajemen data. Data dikelompokkan berdasarkan tema tertentu, dalam hal ini adalah *sense of community* terhadap *housing well-being* (2) melakukan penyandian. Setelah data dikelompokkan, dilakukan penyandian untuk mempermudah dalam pengolahan data; (3) mentransformasikan data yang mengandung nilai F, t dan d ke dalam nilai r agar dapat dibandingkan; (4) melakukan *Bare-bone metaanalysis* yaitu melakukan koreksi terhadap kesalahan dalam pengambilan sampel dengan menghitung rerata korelasi populasi; (5) melakukan koreksi terhadap kesalahan pengukuran yang dilakukan dengan melakukan estimasi korelasi berdasarkan data koefisien reliabilitas dari instrumen yang digunakan.

Tabel 1.  
Sumber Jurnal yang Digunakan untuk Studi Meta Analisis

No.	Peneliti	Tahun	N
1	Alex C. Micholas	2013	392
2	Ilesanmi Adetokunbo Oluwole	2011	745
3	Sherry M Cummings	2002	57
4	K.J McKee G. Harrison dan K. Lee	1999	64
5	Debra Street, Sthepanie Burge, Jill Quadagno dan Anne Barrett	2007	267



**Nilai *Sense of Community* pada Kesejahteraan Psikologis ....**

6	Hoster Trompetter, Ron Scholte, Gerben Westerhof	2011	121
7	Joong Hwan Oh	2003	1123
8	Mohammad Abdul Mohit, Nurul Nazyddah	2011	250
9	Russel N. James	2007	5170
10	Willard Rodgers	2013	2164
11	Paul E Jose, Nicholas Ryan, dan Jan Pryor	2012	1714
12	Esperanza Vera Toscano dan Victoria Ateca Armestoy	2008	4285
13	Sthepherd Zeldin dan Dimitri Topitzes	2002	321
14	Heater M Chipuer	2001	187
15	Jared Maire dan Ye Jung Kim	2008	1621
16	David Henry dan Deborah Gorman Amith	2014	30
17	Willian J. McAuley dan Cheri L. Nutty	1985	954
18	Wojtek Tomaszewski	2013	25599
19	S. Kahlmeier, C Schindler , L. Grize, C.B Fahrlander	1979	2144
20	Lydal Bond, Ade Kearms, Phill Mason, dll	2012	3911
21	Frank Oswald, Hans Werner, dll	2007	337

Keseluruhan artikel menunjukkan tidak semuanya bernilai korelasional sehingga transformasi data dari F, t dan d menuju r, dilakukan pada 12 artikel. Sehingga di peroleh korelasi dan longitudinal dari 21 artikel dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.  
Karakteristik Korelasi X dan Y setelah dilakukan Transformasi

No.	N	Subjek	$r_{XY}$
1	392	warga pedesaan	0.652
2	745	warga perumahan	0.32
3	57	lansia	0.291
4	64	lansia	-0.17
5	267	warga perumahan	0.05
6	121	warga perumahan	-0.28
7	1123	warga perumahan	-0.06
8	250	warga perumahan	0.6
9	5170	lansia	0.019
10	2164	warga perumahan	-0.2177
11	1714	murid	0.2
12	4285	warga perumahan	-0.013
13	321	dewasa	0.618
14	187	keluarga	0.707
15	1621	penghuni rumah	0.157
16	30	penghuni rumah	-0.23
17	954	keluarga	0.052
18	25599	penghuni rumah	0.12
19	2144	pendatang	0.015
20	3911	penghuni rumah	0.8
21	337	lansia	-0.65

Diskusi

Koreksi kesalahan dalam pengambilan sampel (*Bare-bone Meta Analysis*) dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari rerata korelasi populasi ( $\bar{r}$ ) dengan rumus

$$\bar{r} = \frac{\sum(N_i r_{xy})}{\sum N}$$

$r_i$  adalah hasil korelasi antara variable X dan Y pada studi i; sedangkan  $N_i$  adalah jumlah sampel pada studi i. Langkah berikutnya adalah mengubah nilai  $r_i$  atau  $r_{xy}$  pada masing-masing studi untuk mendapatkan rerata korelasi populasi, seperti disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3.  
Koreksi Kesalahan Sampling

No.	N	Subjek	$r_{xy}$	$NXR_{XY}$
1	392	warga pedesaan	0.652	255.584
2	745	warga perumahan	0.32	238.4
3	57	Lansia	0.291	16.587
4	64	Lansia	-0.17	-10.88
5	267	warga perumahan	0.05	13.35
6	121	warga perumahan	-0.28	-33.88
7	1123	warga perumahan	-0.06	-67.38
8	250	warga perumahan	0.6	150
9	5170	Lansia	0.019	98.23
10	2164	warga perumahan	-0.2177	-471.103
11	1714	murid	0.2	342.8
12	4285	warga perumahan	-0.013	-55.705
13	321	dewasa	0.618	198.378
14	187	keluarga	0.707	132.209
15	1621	penghuni rumah	0.157	254.497
16	30	penghuni rumah	-0.23	-6.9
17	954	keluarga	0.052	49.608
18	25599	penghuni rumah	0.12	3071.88
19	2144	pendatang	0.015	32.16
20	3911	penghuni rumah	0.8	3128.8
21	337	lansia	-0.65	-219.05
Total	51456		2.9803	7117.585
rerata	2450.286		0.141919048	0.138324
STD	5512.469			

Berdasarkan lembar kerja yang tercantum dalam table 3 di atas, dapat dihitung rerata korelasi populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel 51456. Adapun hasilnya adalah 0.138324, jika dibulatkan menjadi 0.138.

Nilai *Sense of Community* pada Kesejahteraan Psikologis ....

2. Mencari varians  $r_{xy}$

Langkah selanjutnya setelah mengetahui rerata korelasi populasi adalah menghitung varians korelasi. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel 4. Varians  $r_{xy}$

Tabel 4.  
Varians  $r_{xy}$

No.	N	Subjek	$r_{xy}$	$NXR_{XY}$	$r_{xy}-r$	$(r_{xy}-r)^2$	$N(r_{xy}-r)^2$
1	392	warga pedesaan	0.652	255.584	0.514	0.2639	103.4344228
2	745	warga perumahan	0.32	238.4	0.182	0.0330	24.5896724
3	57	Lansia	0.291	16.587	0.153	0.0233	1.328672695
4	64	Lansia	-0.17	-10.88	-0.308	0.0951	6.08406494
5	267	warga perumahan	0.05	13.35	-0.088	0.0078	2.082888105
6	121	warga perumahan	-0.28	-33.88	-0.418	0.1750	21.17436263
7	1123	warga perumahan	-0.06	-67.38	-0.198	0.0393	44.17016938
8	250	warga perumahan	0.6	150	0.462	0.2131	53.28624749
9	5170	lansia	0.019	98.23	-0.119	0.0142	73.61123303
10	2164	warga perumahan	-0.2177	-471.103	-0.356	0.1268	274.2932482
11	1714	murid	0.2	342.8	0.062	0.0038	6.519994024
12	4285	warga perumahan	-0.013	-55.705	-0.151	0.0229	98.12164695
13	321	dewasa	0.618	198.378	0.480	0.2301	73.8586769
14	187	keluarga	0.707	132.209	0.569	0.3234	60.4744376
15	1621	penghuni rumah	0.157	254.497	0.019	0.0003	0.565410528
16	30	penghuni rumah	-0.23	-6.9	-0.368	0.1357	4.069870823
17	954	keluarga	0.052	49.608	-0.086	0.0075	7.109002105
18	25599	penghuni rumah	0.12	3071.88	-0.018	0.0003	8.595084851
19	2144	pendatang	0.015	32.16	-0.123	0.0152	32.60753698
20	3911	penghuni rumah	0.8	3128.8	0.662	0.4378	1712.296432
21	337	lansia	-0.65	-219.05	-0.788	0.6215	209.4300935
Total	51456		2.9803	7117.585			2817.703168
rerata	2450.286		0.141919048	0.138324			0.054759468
STD	5512.469						

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa varians  $r_{xy}$  atau  $\sigma^2 r$  sebesar 0.05475, jika dibulatkan menjadi 0.055.

3. Mencari varians kesalahan pengambilan sampel ( $\sigma^2_e$ )

Varians  $r_{xy}$  sebesar 0.055 merupakan campuran antara dua hal, yaitu variasi dalam korelasi populasi dan variasi dalam korelasi sampel yang disebabkan oleh kesalahan sampling. Estimasi varians dalam korelasi populasi dapat diperoleh dengan mengoreksi varians  $\sigma^2_r$  yang teramati untuk kesalahan sampling (Hunter & Schmidt, 2004). Adapun rumusnya adalah:

$$\sigma^2_e = \frac{(1 - r^2)^2}{(N - 1)}$$

Hasil yang di peroleh adalah sebesar 0,00039

4. Estimasi varians korelasi populasi ( $\sigma^2_p$ )

Variansi korelasi populasi sesungguhnya di peroleh dengan cara mengurangi varians korelasi dengan varians kesalahan pengambilan sampel, sehingga rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2_p = \sigma^2_r - \sigma^2_e$$

Adapun hasil perhitungan diperoleh nilai varians korelasi populasi sebesar 0.0544. Kemudian perhitungan standar deviasi yang telah dikoreksi diperoleh dari akar pangkat variansi korelasi populasi. Adapun SD koreksi diperoleh 0.233.

5. Interval kepercayaan

Interval kepercayaan diperoleh dengan membandingkan antara  $\sigma$  dengan SD yang telah dikoreksi. Adapun hasilnya adalah =  $0.1328/0.233 = 0.593$ . Angka ini terletak antara interval kepercayaan batas bawah dan interval kepercayaan batas atas. Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi populasi studi adalah positif.

6. Dampak kesalahan pengambilan sampel

Reliabilitas korelasi studi dilakukan dengan membagi varians korelasi populasi dengan varians  $r_{xy}$ .

$$(1 - Rel(r)) \times 100\%$$

$$Rel(r) = \frac{\sigma^2_p}{\sigma^2_r}$$

Hasil dari rumus di atas di peroleh nilai sebesar 0.992, sehingga persentase varians yang mengacu kesalahan pengambilan sampel adalah 0.7173 dibulatkan menjadi 0,71%.

*Koreksi Kesalahan Pengukuran*

Berdasarkan hasil analisis artikel dapat diketahui bahwa tidak semua studi mencantumkan reliabilitas pengukuran baik untuk variabel independen maupun variabel

### Nilai *Sense of Community* pada Kesejahteraan Psikologis ....

dependen (residential satisfaction dengan housing characteristic). Dari 20 studi terdapat 12 studi yang tidak mencantumkan reliabilitas pengukuran untuk variabel independent; sedangkan reliabilitas pengukuran regulasi variabel dependent tidak dicantumkan sebanyak 16 studi.

Tabel 5.  
Lembar Kerja untuk Mencari Estimasi Kesalahan Pengukuran

No.	N	Subjek	$r_{XY}$	$NXR_{XY}$	raa	(a)	rbb	(b)
1	392	warga pedesaan	0.652	255.584	0.000	0.000	0.000	0.000
2	745	warga perumahan	0.32	238.4	0.000	0.000	0.000	0.000
3	57	lansia	0.291	16.587	0.770	0.000	0.760	0.000
4	64	lansia	-0.17	-10.88	0.000	0.000	0.000	0.000
5	267	warga perumahan	0.05	13.35	0.000	0.000	0.000	0.000
6	121	warga perumahan	-0.28	-33.88	0.630	0.000	0.750	0.000
7	1123	warga perumahan	-0.06	-67.38	0.720	0.849	0.000	0.000
8	250	warga perumahan	0.6	150	0.000	0.000	0.000	0.000
9	5170	lansia	0.019	98.23	0.000	0.000	0.000	0.000
10	2164	warga perumahan	-0.2177	-471.103	0.000	0.000	0.000	0.000
11	1714	murid	0.2	342.8	0.910	0.954	0.710	0.843
12	4285	warga perumahan	-0.013	-55.705	0.890	0.943	0.000	0.000
13	321	dewasa	0.618	198.378	0.770	0.877	0.650	0.806
14	187	keluarga	0.707	132.209	0.770	0.877	0.870	0.933
15	1621	penghuni rumah	0.157	254.497	0.000	0.000	0.000	0.000
16	30	penghuni rumah	-0.23	-6.9	0.920	0.959	0.000	0.000
17	954	keluarga	0.052	49.608	0.650	0.806	0.000	0.000
18	25599	penghuni rumah	0.12	3071.88	0.000	0.000	0.000	0.000
19	2144	pendatang	0.015	32.16	0.000	0.000	0.000	0.000
20	3911	penghuni rumah	0.8	3128.8	0.000	0.000	0.000	0.000
21	337	lansia	-0.65	-219.05	0.000	0.000	0.000	0.000
Total	51456		2.9803	7117.585	7.030	6.266	3.740	2.582
rerata	2450.286		0.141919048	0.138324		0.895		0.861
STD	5512.469					0.054		0.032

Koreksi kesalahan pengukuran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari rerata gabungan dengan rumus (A)

Rerata gabungan dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\bar{A} = \text{ave}(a)\text{ave}(b)$$

sehingga di peroleh nilai 0.770.

2. Mencari korelasi populasi setelah dikoreksi oleh kesalahan pengukuran.

Perhitungan korelasi populasi yang dikoreksi berdasarkan kesalahan pengukuran dihitung dengan rumus berikut:

$$p = \frac{r}{\bar{A}}$$

Jadi korelasi populasi setelah dikoreksi reliabilitasnya pada variable independen dan dependen sebesar 0.179.

3. Mencari jumlah koefisien kuadrat variasi.

Koefisien kuadrat variasi dihitung dengan penggunaan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{SD^2(a)}{\text{ave}^2(a)} + \frac{SD^2(b)}{\text{ave}^2(b)}$$

Sehingga di peroleh hasil 0.005

4. Varians yang mengacu variasi artifak ( $\sigma^2_2$ )

Variasi yang mengacu artifak dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\sigma^{22} = p^2 \cdot \bar{A}^2 \cdot V$$

Sehingga di peroleh nilai sebesar 0.0000004908.

5. Varians korelasi sesungguhnya ( $\text{var}(p)$ )

Variansi korelasi populasi yang sesungguhnya dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{var}(p) = \frac{\sigma^2 p - (p^2 \cdot \bar{A}^2 \cdot V)}{\bar{A}^2}$$

Sehingga diperoleh nilai 0.1423, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.092.

6. Dampak variasi reliabilitas

Hasilnya = 0.000902 %. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabilitas akibat kesalahan pengukuran memiliki peran sebesar 0.000902%.

Studi meta-analisis ini menemukan bahwa korelasi populasi sesungguhnya setelah dikoreksi oleh kesalahan pengukuran sebesar 0,138. Varians kesalahan pengambilan sampel ( $\sigma^2_e$ ) sebesar 0,055 dengan standar variasi sebesar dengan standar variasi sebesar 0,233 dan masuk dalam rentang interval kepercayaan 95%, dimana nilai tersebut masuk dalam daerah batas interval yang diterima.

### Nilai *Sense of Community* pada Kesejahteraan Psikologis ....

Koefisien korelasi populasi setelah dilakukan koreksi kesalahan pengukuran sebesar 0,005. Korelasi populasi sesungguhnya diestimasi sebesar 0,179 dan standar deviasi sebesar 0,092. Dengan menggunakan interval kepercayaan sebesar 95% maka korelasi tersebut masih dalam batas yang diterima. Kesimpulan dari perhitungan ini adalah ada hubungan yang positif antara karakteristik rumah dengan kepuasan penghuni dengan dampak variasi reliabilitas sebesar 0,000902%.

Berdasarkan kesalahan dalam pengambilan sampel dan kesalahan pengukuran, maka hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat kontribusi *sense of community* pada *housing well-being*.

Kahlmer, Schindler, Grize, dan Braun-Fahlander (2001) menjelaskan bahwa kualitas hunian memiliki delapan dimensi yang saling berkaitan, yakni keamanan untuk anak-anak, lingkungan tinggal yang sehat (tidak bising, tidak padat, jauh dari bandara, akses mudah), tetangga yang positif, struktur bangunan, budaya dan kehidupan sosial yang sehat, serta fasilitas umum. Kelengkapan dimensi ini dimulai dari perasaan berkomunitas atau menjadi satu dengan lingkungan tinggalnya. Merasa menjadi satu atau bagian dari lingkungan tinggal akan memudahkan individu melengkapi kepuasan pada dimensi ini.

Sependapat dengan itu, Hendricks, Schwartz, Thornton, Griffin, Green, Kennedy, Burkhauser, dan Pollack (2015) menjelaskan kontribusi perasaan menjadi bagian dari komunitas merupakan perasaan awal yang muncul untuk membangun lingkungan yang sehat dan seimbang.

Keberadaan rasa menjadi bagian dari komunitas akan memperlihatkan bagaimana keterikatan individu tersebut terhadap tempat tinggalnya. Srivastava (Kumar & Reddy, 2007) mengungkapkan bahwa *sense of community* merupakan bentuk perasaan yang muncul berdasarkan suatu komunitas yang sama kuatnya dengan komitmen dari tiap individu yang terkait dari komunitas tersebut, oleh sebab itu komponen yang ada dalam *sense of community* adalah rasa memiliki (*sense of belonging*), hubungan relasi yang baik (*personal relationship*), berbagi pengalaman (*shared experiences*), dan saling memahami (*share understandings*).

Selain itu keberadaan *sense of community* akan memunculkan kekompakan pada sistem pertetanggaan yang merupakan salah satu indikator perasaan sejahtera dalam menghuni. Kekompakan diistilahkan sebagai kohesivitas bertetangga. Kohesi bertetangga merupakan kondisi dimana individu merasa masuk dalam komunitas lingkungan tinggalnya. Individu menjadi bagian dari komunitas pada lingkungannya, memiliki daya tarik untuk tetap hidup dalam lingkungannya dan tingkat individu dalam berinteraksi dengan anggota dan lingkungannya cukup erat.

## Intan Rahmawati

Masyarakat harus berusaha untuk dapat meningkatkan rasa psikologis di komunitas tinggalnya. Hal ini berguna untuk meningkatkan kekompakan rasa psikologis antar tetangga. Tetangga yang kohesif adalah kelompok tetangga yang memiliki “*sense of belongingness*”, dengan memiliki perasaan ini, maka individu akan mampu mengidentifikasi perasaannya saat berada di lingkungan tinggal dan memungkinkan mereka memiliki perasaan bersatu dan memiliki tujuan yang sama untuk lingkungan tinggalnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Glynn (Brodsky & Marx, 2001) yang menyatakan tiga konsep komunitas, yakni kesadaran untuk merefleksikan hubungan sesama anggota dan perasaan berbeda dari mereka yang tidak termasuk di dalam kehidupan bertetangga. Kedua, terdapat sebuah tradisi yang merefleksikan norma dan nilai dari perilaku kehidupan bertetangga, dan yang ketiga adalah tanggungjawab moral yang merefleksikan rasa kewajiban pada komunitas dan kewajiban pada sesama anggota di dalam kehidupan bertetangga.

## Simpulan

Studi meta analisis ini menunjukkan bahwa apabila melakukan perbandingan antara varians kesalahan pengukuran dengan kesalahan pengambilan sampel, dapat dilihat persentase kesalahan pengukuran lebih kecil daripada kesalahan pengambilan sampel. Hasil ini juga membuktikan bahwa bias kesalahan karena kekeliruan dalam pengukuran adalah sangat kecil. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis, meta analisis ini diterima yakni *sense of community* dapat berfungsi dalam membentuk perasaan sejahtera psikis dalam menghuni. Implikasi dari penelitian ini adalah pengembalian pemahaman pada penghuni tentang peranan *sense of community* pada kesejahteraan psikologis dalam menghuni (*housing well-being*). Prinsip *sense of community* ini akan menghadirkan perasaan bersama-sama untuk menjadi bagian dari komunitas tempat tinggal sehingga akan tergalang kedekatan dan ikatan sosial yang baik.[]

## Daftar Pustaka

- Brodsky, A. E., & Marx, C. M. (2001). Layers of identity: Multiple psychological senses of community within a community setting. *Journal of Community Psychology, 29*(2), 161–178. [https://doi.org/10.1002/1520-6629\(200103\)29:2<161::AID-JCOP1011>3.0.CO;2-1](https://doi.org/10.1002/1520-6629(200103)29:2<161::AID-JCOP1011>3.0.CO;2-1)
- Chavis, D. M., & Pretty, G. M. H. (1999). Sense of community: Advances in measurement and application. *Journal of Community Psychology, 27*(6), 635–642. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1520-6629\(199911\)27:6<635::AID-JCOP1>3.0.CO;2-F](https://doi.org/10.1002/(SICI)1520-6629(199911)27:6<635::AID-JCOP1>3.0.CO;2-F)



### Nilai *Sense of Community* pada Kesejahteraan Psikologis ....

- Chavis, D. M., & Wandersman, A. (1990). Sense of community in the urban environment: A catalyst for participation and community development. *American Journal of Community Psychology, 18*(1), 55–81. <https://doi.org/10.1007/BF00922689>
- Diener, E., Lucas, R. E., & Scollon, C. N. (2006). Beyond the hedonic treadmill: revising the adaptation theory of well-being. In *The Science of Well-Being* (103–118). Springer, Dordrecht. [https://doi.org/10.1007/978-90-481-2350-6\\_5](https://doi.org/10.1007/978-90-481-2350-6_5)
- Diener, E., Lucas, R. E., Shimmack, U. E., & Helliwell. (2009). *Well-being for public policy*. New York: Oxford University Press.
- Hagerty, M. R., & Veenhoven, R. (2003). Wealth and happiness revisited—growing national income does go with greater happiness. *Social Indicators Research, 64*(1), 1–27. <https://doi.org/10.1023/A:1024790530822>
- Inserhart, M. W., & Spangle, M. (2000). *Collaborative approaches to resolving conflict*. London: Sage Publication.
- Kahlmeier, S., Schindler, C., Grize, L., & Braun-Fahrländer, C. (2001). Perceived environmental housing quality and well-being of movers. *Journal of Epidemiology & Community Health, 55*(10), 708–715. <https://doi.org/10.1136/jech.55.10.708>
- Kennedy-Hendricks, A., Schwartz, H. L., Griffin, B. A., Burkhauser, S., Green, H. D., Kennedy, D. P., & Pollack, C. E. (2015). Health implications of social networks for children living in public housing. *Health & Place, 36*(Supplement C), 145–151. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2015.11.001>
- Kumar, P., & Reddy, B. S. (2007). *Ecology and human well-being*. Sage Publication India Pvt Ltd.
- Luhman, N. (1995). *Social systems*. Stanford: Stanford University Press.
- McNeely, J. (1999). Community building. *Journal of Community Psychology, 27*(6), 741–750. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1520-6629\(199911\)27:6<741:AID-JCOP8>3.0.CO;2-V](https://doi.org/10.1002/(SICI)1520-6629(199911)27:6<741:AID-JCOP8>3.0.CO;2-V)
- Oswald, A. J. (1997). Happiness and economic performance. *The Economic Journal, 107*(445), 1815–1831. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.1997.tb00085.x>
- Ryan, R. M., & Deci, and E. L. (2001). On happiness and human potentials: A review of research on hedonic and eudaimonic well-being. *Annual Review of Psychology, 52*(1), 141–166. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.141>
- Weidemann, S., & Anderson, J. R. (1985). A conceptual framework for residential satisfaction. In I. Altman and C.H. Werner, (Eds.). In *Home environment*. New York: Plenum Press.



ISSN 2502-8363 (print)  
ISSN 2527-7456 (online)

**Psikohumaniora**  
Jurnal Penelitian Psikologi

## Author Guidelines

*PSIKOHUMANIORA: Jurnal Penelitian Psikologi* is published twice a year. Articles published in this journal are the results of empirical research in psychology, including religious psychology, clinical psychology, social psychology, educational psychology, industrial and organizational psychology, developmental psychology, psychology indigenous, experimental psychology, applied psychology and psychometrics, good research quantitatively and qualitatively.

Editors invite experts, practitioners and enthusiasts in psychology to write a research article in this journal. Articles should be original, research-based, unpublished and not under review for possible publication in other journals. All submitted papers are subject to review of the editors, editorial board, and blind reviewers. Submissions that violate our guidelines on formatting or length will be rejected without review.

Articles typed in Book Antiqua letters with 1.5 spacing in Microsoft Word format with a page size A4 (210 x 297 mm). The length of the article ranged between 6000-8000 words, or about 20-25 pages, including pictures, graphs, and tables (if any). Articles written in Bahasa Indonesia or English by using the rules of good grammar and correct. Articles in English in general use the past tense.

The article has been formatted according to the pattern of writing scientific journal articles. Writing articles follow the rules set out in the Publication Manual of the American Psychological Association, Sixth Edition. <http://www.apastyle.org/manual/index.aspx>

Articles sent to the Editor of Psikohumaniora: Journal of Psychological Research via submission Open Journal Systems (OJS) on <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora>

### General Instructions

1. Articles are formatted according to the writing pattern of scientific journal. Writing articles follow the rules set out in Publication Manual of the American Psychological Association, Sixth Edition. <http://www.apastyle.org/manual/index.aspx>

2. The article is an original work (no plagiarism) and has never been published in a journal printed/online.
3. Articles for Psikohumaniora sent to Editors: Psychological Research Journal via submission Open Journal Systems (OJS) on <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora>
4. Articles typed in Book Antiqua font with 1.5 spacing in Microsoft Word format with a page size A4 (210 x 297 mm). The length of the article ranged between 6000-8000 words or approximately 20-25 pages, including pictures, graphs, and tables (if any).
5. Article is written in Indonesian or English using grammatical rules. In general, English article is in the past tense.

### **Particular Instructions**

1. The article is the result of empirical research in psychology.
2. Because of "Blind Review" system, the the author hoped not to include the name, the name and address of the institution and email address in the cover of article. The author's name, name of the institution, as well as the email address listed at the time of registration on the OJS author. To facilitate the communication should include active mobile number.
3. The content and systematics of articles written using the format presented in a narrative essay in the form of a paragraph, without numbering in front subtitles, and should include these components:
  - The title, provided that: a) The title is the formulation of a brief discussion of content, compact, and clear. May use the title of creative and attract readers (maximum 14 words). b) The title is written in English and Indonesian. c) The title is typed in bold capital letters (capital, bold).
  - Abstract written in English and Indonesian. Abstract is the essence of the subject of the whole article. Abstract written in one paragraph within one space, with a maximum length of 200 words. Abstract presented briefly and clearly, it must contain four (4) elements, namely: Reasons for the selection of topics or the importance of the research topic, the hypothesis, research methods, and a summary of the results. Abstracts must be terminated with a comment about the importance of the results or a brief conclusion.
  - The keyword contains basic words in the study, can be drawn from the research variables, characteristics of the subjects, and the theory of the referenced (minimum three words or combinations of words, written in alphabetical order).
  - Introduction (untitled) contains background of the problems, objectives and benefits of the research, the study of theory, and concludes with the hypothesis (number of pages approximately 20%).

- The method contains the identification of the variables, the research subjects, research instruments and methods of research including data analysis techniques used (the number of pages approximately 20%).
- The result shows exposure data analysis, consisted of descriptive statistics, test results of the assumptions and results of hypothesis testing are presented sequentially or integrated (number of pages approximately 20%).
- Discussion contains an explanation of the results of research associated with the results of previous studies, critically analyzed and linked to relevant recent literature (page number approximately 30-40%).
- Conclusions and suggestions answers from the research objectives written concise, clear, and compact based on the results of research and discussion (approximately 1 page).
- Bibliography contains reference sources written alphabetically and chronologically, Referral sources are published literature in last 10 years (especially of the journal). Referral preferred are the primary sources in the form of books, reports (including thesis, dissertation), or research articles in scientific journals and magazines.

The following are examples of bibliography writing:

## **Bibliography**

### **(a) Example of journal article writing without a Digital Object Identifier (doi)**

Costello, K. & Hodson, G. (2011). Social dominance-based threat reactions to immigrants in need of assistance. *European Journal of Social Psychology, 41*(2), 220-231.

Baloach, A.G., Saifee, A.R., Khalid, I., & Gull, I. (2012). The teaching of the Holy Prophet to promote peace and tolerance in an Islamic social culture. *European Journal of Social Sciences, 31*(1), 36-41.

### **(b) Example of journal article writing with a Digital Object Identifier (doi)**

Aritzeta, A., Balluerka, N., Gorostiaga, A., Alonso-Arbiol, I., Haranburu, M., & Gartzia, L. (2016). Classroom emotional intelligence and its relationship with school performance. *European Journal of Education and Psychology, 9*(1), 1-8. <http://doi.org/10.1016/j.ejeps.2015.11.001>

### **(c) Example of manuscript writing from magazine**

Chamberlin, J., Novotney, A., Packard, E., & Price, M. (2008, May). Enhancing worker well-being: Occupational health psychologists convene to share their research on work, stress, and health. *Monitor on Psychology, 39*(5), 26-29.

**(d) Example of manuscript writing from online magazine**

Clay, R. (2008, June). Science vs. ideology: Psychologists fight back about the misuse of research. *Monitor on Psychology*, 39(6). Diunduh dari: <http://www.apa.org/monitor/> tanggal 10 Agustus 2012.

**(e) Example of manuscript writing from news paper without writer**

Six sites meet for comprehensive anti-gang initiative conference. (2006, November/December). *OJJDP News @ a Glance*. Diunduh dari: [http://www.ncjrs.gov/html/ojjdp/news\\_acglance/216684/topstory.html](http://www.ncjrs.gov/html/ojjdp/news_acglance/216684/topstory.html), tanggal 10 Agustus 2012.

**(f) Example of manuscript writing from abstract in printed edition**

Woolf, N. J., Young, S. L., Fanselow, M. S., & Butcher, L. L. (1991). *MAP-2 expression in cholinergic pyramidal cells of rodent cortex and hippocampus is altered by Pavlovian conditioning* [Abstract]. *Society for Neuroscience Abstracts*, 17, 480.

**(g) Example of manuscript writing from abstract in electronic edition (online)**

Lassen, S. R., Steele, M. M., & Sailor, W. (2006). *The relationship of school-wide positive behavior support to academic achievement in an urban middle school* [Abstract]. *Psychology in the Schools*, 43, 701-702. Diunduh dari: <http://www.interscience.wiley.com>

**(h) Example of citation from unpublished thesis or dissertation**

Bukhori, B. (2013). *Model toleransi mahasiswa muslim terhadap umat Kristiani*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

**(i) Example of citation from book**

Hadjar, I. (2014). *Dasar-dasar statistik untuk ilmu pendidikan, sosial, & humaniora*. Semarang: Pustaka Zaman.

**(j) Example of citation from the same author and the same year with two books**

Azwar, S. (2012a). *Penyusunan skala psikologi (ed.2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012b). *Reliabilitas dan validitas (ed.4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**(k) Example of citation from a book with editor**

Hogg, M. A. (2003). Social identity. Dalam M. R. Leary & J. P. Tangney (Eds.), *Handbook of self and identity* (hlm. 462-479). New York: Guilford.

**(l) Example of citation from electronic book that has been published**

Shotton, M. A. (1989). *Computer addiction? A study of computer dependency* [DX Reader version]. Diunduh dari: [www.ebookstore.tandf.co.uk/html/index/asp](http://www.ebookstore.tandf.co.uk/html/index/asp).

**(m) Example of citation from electronic book unpublished**

O'keefe, E. (n.d.). Egoism & the crisis in Western values. Diunduh dari <http://www.onlineoriginals.com/showitem.asp?itemID=135>

**(n) Example of citation from university unpublished**

Wahib, A. (2016). *Psikologi Islam untuk masa depan kemanusiaan dan peradaban*. Manuskrip tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.



## ACKNOWLEDGEMENTS

The members of the editorial team of *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* extend the gratitude to all the reviewers who have contributed to the peer review process of the manuscripts in Vol 2, No 1 (2017). Professional support and assistance from all respected reviewers have made this journal qualified to be published.

1. Abdul Rahman Shaleh, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia*
2. Asniar Khumas, *Universitas Negeri Makassar, Indonesia*
3. Darmu'in, *Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia*
4. Endang Widyorini, *Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) Jawa Tengah*
5. Galang Lufityanto, *Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia*
6. Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, *Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia*
7. Hamdan Hadi Kusuma, *Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia*
8. Hamdan Said, *Universiti Teknologi Malaysia*
9. Masdar Hilmy, *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia*
10. M. Nur Ghufron, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia*
11. Mirra Noor Milla, *Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, Riau, Indonesia*
12. Misbah Zulfa Elizabeth, *Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia*
13. Nurul Hartini, *Univeritas Airlangga, Surabaya, Indonesia*
14. Qurrotul Uyun, *Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*
15. Subandi, *Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia*
16. Tony Wijaya, *Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*



**Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi**, ISSN 2502-9363 (p); ISSN 2527-7456 (online) is a research journal published by Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia. It's published each May and November, always put the human and humanity as the main focus of academic study with a comprehensive approach. The journal is a medium to communicate the results of research related to psychology, published to serve the study of psychology forum in Indonesia and other parts of the world in a global context. Guidelines for authors can be read at [Author Guidelines](#), which are in accordance with the Publication Manual of the American Psychological Association (6th ed., 2010).

Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
Semarang - Indonesia

ISSN 2502-9363 (print)



ISSN 2527-7456 (online)

